



Manajemen Investasi & Pasar Modal

Dosen : Lela Nurlaila,
S.Pd., M.M

Analisis Ekonomi

Pengertian analisis ekonomi merupakan salah satu analisis yang digunakan pada model teknik fundamental. Analisis ini cenderung digunakan untuk mengetahui keadaan-keadaan yang bersifat makro dari suatu keadaan ekonomi. Analisis ekonomi adalah salah satu dari tiga analisis yang perlu dilakukan investor dalam penentuan keputusan investasinya. Analisis ekonomi perlu dilakukan karena kecenderungan adanya hubungan yang kuat antara apa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dan kinerja suatu pasar modal. Pasar modal mencerminkan apa yang terjadi pada perekonomian makro karena nilai investasi ditentukan oleh aliran kas yang diharapkan serta tingkat return yang diisyaratkan atas investasi tersebut dan kedua faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan ekonomi makro. Dengan demikian, jika kita ingin mengestimasi aliran kas, bunga ataupun premi risiko dari suatu sekuritas, maka kita harus mempertimbangkan analisis ekonomi makro

Berikut 3 jenis analisis ekonomi:

1. Teori Ekonomi

Teori ekonomi merupakan suatu pandangan yang menggambarkan tentang hubungan prediksi dari suatu kondisi ekonomi yang akan terjadi dengan sifat-sifat ekonomi yang telah terwujud dalam kegiatan ekonomi sebelumnya, serta beberapa pengaruh yang mempengaruhi perubahan tersebut.

Teori ekonomi ini juga memberikan informasi tentang sifat utama dari sistem ekonomi dan apa yang membuat ekonomi itu berfungsi.

Untuk mempelajari ilmu ekonomi, belum cukup dengan hanya mendapatkan data berupa fakta-fakta ekonomi saja.

Ada hal penting yang harus dilakukan, yaitu membuat susunan secara sistematis dari fakta-fakta ekonomi tersebut, sehingga dapat diketahui gambaran umum tentang perekonomian yang sedang terjadi dan berbagai komponen pendukungnya. Ini merupakan tugas dari jenis analisis terori ekonomi.

2. Ekonomi Terapan

Ekonomi terapan atau biasa disebut dengan ilmu kebijakan ekonomi, merupakan suatu sistem analisis yang digunakan untuk mencari suatu pemecah permasalahan dan cara penerapannya untuk mengatasi berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi.

Yang merupakan peran penting dalam jenis analisis ekonomi terapan ini dalam merumuskan suatu kebijakan ekonomi adalah hasil analisa tentang apa yang sebenarnya harus diwujudkan terlebih dahulu guna mengangkat nilai perekonomian.

Misalnya, dalam lingkungan masyarakat terdapat masalah seperti kekurangan pangan, maka untuk membuat kebijakan dalam mengatasi permasalahan itu harus menghimpun beberapa pendapat. Maka kedua pendapat tersebut harus dianalisa kembali, karena mungkin kedua pendapat tersebut sama-sama benarnya.

3. Ekonomi Deskriptif

Ekonomi deskriptif merupakan suatu analisis yang menggambarkan tentang kondisi sebenarnya yang terjadi dalam suatu perekonomian. Fakta-fakta dalam perekonomian yang sudah berjalan akan dianalisa dengan cara ini.

Berikut ini merupakan contoh kasus dalam ekonomi. Mari kita analisa penyebab, dampak, serta solusi terbaiknya. Terjadi sebuah demo besar-besaran untuk menuntut kenaikan upah minimum sebesar 50% atau senilai Rp 5.000.000, yang dilakukan oleh para buruh. Dampaknya, Akan terdapat banyak perusahaan maupun pabrik yang merugi diakibatkan karena biaya upah buruh yang sangat tinggi.

Akan banyak perusahaan yang menutup pabriknya diakibatkan upah buruh yang sangat tinggi tersebut.

Maka angka pengangguranpun akan meningkat dikarenakan banyak perusahaan yang tutup.

Atau perusahaan memiliki opsi lain selain menutup usahanya yaitu dengan menaikkan harga barang kebutuhan yang mereka jual. Yang mana hal ini berdampak kepada konsumen/masyarakat.

Fluktuasi yang terjadi di pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi makro. Harga obligasi akan sangat tergantung dari tingkat bunga yang berlaku dan tingkat bunga ini akan dipengaruhi oleh perubahan ekonomi makro ataupun kebijakan ekonomi makro yang ditentukan pemerintah. Sedangkan disisi lainnya, harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang diisyaratkan oleh investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Siegel (1991) dalam Tandelilin (2001: 211) menyimpulkan adanya hubungan yang kuat antara harga saham dan kinerja ekonomi makro dan menemukan bahwa perubahan pada harga saham selalu terjadi sebelum terjadinya perubahan ekonomi. Ada dua alasan yang mendasarinya,

1) harga saham yang terbentuk merupakan cerminan ekspektasi investor terhadap *earning*, dividen, maupun tingkat bunga yang akan terjadi. Hasil estimasi investor terhadap ketiga variabel tersebut akan menentukan berapa harga saham yang sesuai. Dengan demikian, harga saham yang sudah terbentuk itu akan merefleksikan ekspektasi investor atas kondisi ekonomi di masa datang, bukannya kondisi ekonomi saat ini;

2) kinerja pasar modal akan bereaksi terhadap perubahan-perubahan ekonomi makro seperti perubahan tingkat bunga, inflasi ataupun jumlah uang beredar. Ketika investor menentukan harga saham yang tepat sebagai refleksi perubahan variabel ekonomi makro yang akan terjadi, maka masuk akal jika dikatakan harga saham terjadi sebelum perubahan ekonomi makro benar-benar terjadi.

Variabel Ekonomi Makro

Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang, akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus memperhatikan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu mereka dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro. Berikut beberapa variabel makro yang perlu diperhatikan investor.

1) Produk Domestik Bruto

PDB adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara. Pertumbuhan PDB yang cepat mengindikasikan terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat pun akan meningkat, dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dengan meningkatnya penjualan perusahaan, maka kesempatan perusahaan memperoleh keuntungan juga akan semakin meningkat.

2) Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran ditunjukkan oleh persentase dari total jumlah tenaga kerja yang masih belum bekerja (meliputi pula pengangguran tak kentara maupun pengangguran kentara). Tingkat pengangguran ini mencerminkan sejauhmana kapasitas operasi ekonomi suatu negara bisa dijalankan. Semakin besar tingkat pengangguran di suatu negara, berarti semakin besar kapasitas operasi ekonomi yang belum dimanfaatkan secara penuh. Jika hal ini terjadi maka tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi utama tidak termanfaatkan secara penuh

3) Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (overheated). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (purchasing power of money). Di samping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka hal ini akan merupakan sinyal yang positif bagi investor sering dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil

4) Tingkat Bunga

Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (present value) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Di samping itu tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Investor berkepentingan untuk melakukan peramalan terhadap perubahan yang akan terjadi di pasar modal. Untuk menghasilkan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan, belumlah cukup bagi investor jika hanya sekedar mengetahui apa yang sedang terjadi di pasar modal saat ini dan mengapa hal itu bisa terjadi. Investor juga perlu tahu apa yang akan terjadi pada pasar modal di masa yang akan datang. Untuk itulah investor perlu melakukan peramalan terhadap perubahan pasar modal, dan dalam melakukan proses peramalan tersebut investor perlu menganalisis perubahan ekonomi makro yang sedang dan akan terjadi.

Dalam melakukan peramalan perubahan pasar modal adalah bahwa sulit bagi kita untuk selalu berhasil dalam meramal perubahan pasar modal secara konsisten. Ada dua alasannya yakni (1) adanya konsep pasar modal yang efisien berarti bahwa tidak mungkin bagi kita untuk meramalkan perubahan pasar modal dan mengambil keuntungan dari perubahan tersebut. Artinya jika pasar efisien berarti mustahil bagi investor untuk meramal perubahan pasar dan mencari keuntungan abnormal dari perubahan tersebut; dan (2) peramalan perubahan pasar modal yang akan terjadi di masa datang biasanya didasari atas data-data perubahan masa lalu yang tersedia. Secara implisit, tindakan ini mengandung kelemahan karena kita meramalkan masa depan dengan data masa lalu, sehingga hasilnya tidak akan selalu tepat dengan perubahan yang akan terjadi.

Untuk meramalkan perubahan pasar modal, ada dua hal yang dapat dijadikan dasar peramalan, yaitu penggunaan data-data perubahan siklis ekonomi dan penggunaan data-data perubahan beberapa variabel ekonomi makro.

1. Perubahan Siklis Ekonomi

Perubahan harga saham akan merefleksikan perubahan siklis ekonomi yang akan terjadi. Meskipun demikian, tetap akan sulit bagi investor untuk menentukan kapan dia harus bereaksi terhadap kemungkinan perubahan pasar yang akan terjadi. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah menyadari sepenuhnya bahwa meramalkan perubahan dengan tepat adalah pekerjaan yang mustahil dan investor harus mencoba belajar dari pola perubahan-perubahan yang pernah terjadi sebagai salah satu dasar penentuan keputusan membeli atau menjual saham sesuai dengan harapan tentang perubahan siklis ekonomi yang akan terjadi.

Ketika ekonomi memasuki siklus yang cenderung menurun menuju titik terendah (resesi), maka harga saham biasanya akan turun. Semakin kuat resesi, semakin drastis penurunan harga saham. Pada situasi demikian, investor harus melakukan peramalan tentang kapan saatnya siklus ekonomi menemui titik baliknya dan mulai memasuki siklus yang membaik. Jika siklus ekonomi diramalkan membaik, maka harga saham menjelang titik balik siklus ekonomi (sebelum mencapai titik terendah) akan membaik mendahului membaiknya siklus ekonomi.

Jika siklus ekonomi terus mendekati titik puncak, maka kecenderungan harga saham cenderung stabil sehingga return saham yang abnormal sulit dicapai investor. Dalam hal ini investor harus bisa meramalkan kapan siklus ekonomi akan mencapai titik baliknya (baik titik puncak maupun titik terendah), sehingga investor bisa membuat keputusan tentang harga saham yang tepat, serta tindakan apa yang sebaiknya dilakukan investor tentang saham tersebut.

2. Perubahan Variabel-Variabel Ekonomi Makro

Pengamatan terhadap perubahan beberapa variabel/indikator ekonomi makro seperti PDB, inflasi, tingkat bunga maupun nilai tukar mata uang, dipercaya bisa membantu investor dalam meramalkan apa yang akan terjadi pada perubahan pasar modal. Misalnya, variabel tingkat bunga bisa dipakai dalam meramalkan harga saham atau obligasi yang akan terjadi. Jika investor meramalkan tingkat suku bunga akan meningkat, maka tentunya investor akan bisa memperkirakan bahwa harga obligasi maupun harga saham akan cenderung menurun. Kemampuan untuk meramalkan perubahan variabel-variabel ekonomi makro tentunya akan sangat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

Bagi investor pasar modal, memilih sekian banyak saham yang tercatat dibursa efek bukanlah suatu hal yang mudah. Diperlukan analisis yang cukup mendalam agar investor dapat meminimalisasikan resiko yang dihadapi pada waktu memutuskan untuk membeli, menjual atau menahan efek yang tercatat tersebut



THANK YOU

A 3D rendering of the words "THANK YOU" spelled out using colorful, blocky letters. The letters are arranged in two groups: "THANK" and "YOU". Each letter is a different color: T (red), H (blue), A (orange), N (green), K (purple), Y (red), O (blue), U (orange). The letters are standing on a white surface, and their reflections are visible below them. The entire scene is set against a white background within a central rectangular frame on a larger white page.